

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN SIKAP DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*

Erni Buston<sup>1)</sup>, Septiyanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu  
Jalan Indra Giri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu

Email : buston\_87@yahoo.com

### Abstract

Growth and development in childhood is a crucial period that affect later development, such as language skills, creativity, social awareness and emotional (Soetjningsih, 2003). According to Sigmund Freud cit Sunaryo (2004), in theory that child enters the toddler stage marked by anal satisfaction (kateksis) and dissatisfaction (antikateksis) around the function of elimination. In a study published by the Journal of Pediatrics (2002) says more than 50 percent of American children aged over 36 month are not successful toilet training, it caused a lot of Urology reported that the failure of toilet training increases the risk of bladder problem. A recent study Johnson (2010), mentions an increased risk of urinary incontinence in children aged over 36 month. This study uses a quantitative research with descriptive design with cross sectional analytic. The sample in this study is the mother and child in early childhood education and early childhood Baitul Izzah Ababil Bengkulu city numbering 81 people. The collection of data by using a questionnaire sheet. The data analysis was conducted quantitative univariate and bivariate using Chi Square. The result of this study, the no relation between education and the mother with the success of implementing toilet training in children in early childhood Ababil Izzah Bengkulu City 2016 (p:0,663), there is a relationship attitude to the success of implementing Toilet Training on their children in early childhood Ababil and Baitul Izzah Bengkulu city 2016 (p:0,016) no relationship Physical Readiness to implement successful Toilet Training in Children in early childhood education and Baitul Izzah Bengkulu city in 2016 (p:0,001). Expected early childhood teaching team can implement Toilet Training activities on children in early childhood education dropped off to improve gross motor development of children so that children still do development

**Keywords:** toilet training, child aged 3 years

### Abstrak

Tumbuh kembang pada masa balita merupakan periode penting yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya, seperti kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan emosional (Soetjningsih, 2003) menurut sigmund freud cit sunaryo (2004), dalam teori perkembangan bahwa anak toddler memasuki tahap anal di tandai dengan berkembangnya kepuasan (kateksis) dan ketidakpuasan (antikateksis) disekitar fungsi eliminasi. Dalam penelitian yang di publikasikan oleh jurnal of pediatric (2002) mengatakan lebih dari 50 persen anak di amerika serikat berusia diatas 36 bulan tidak berhasil toilet training, hal di sebabkan banyak anak yang memakai diapers hingga umur 4 tahun. Sedangkan british journal of urology melaporkan bahwa kegagalan toilet training meningkatkan resiko masalah kandung kemih. Sebuah penelitian baru jhonson (2010) menyebutkan resiko peningkatan inkontensia urin pada anak berusia diatas 36 bulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dengan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak di paud baitul izzah dan paud ababil kota bengkulu berjumlah 81 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuisioner. Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif yaitu univariat dan bivariate menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini di dapatkan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan melaksanakan toilet training pada anak di PAUD ababil dan paud baitul izzah kota bengkulu tahun 2016 (p:0.663), ada hubungan sikap dengan keberhasilan melaksanakan toilet training pada anak mereka di paud ababil dan paud baitul izzah kota bengkulu tahun 2016 (p:0.016) ada hubungan kesiapan fisik dengan keberhasilan melaksanakan toilet training pada anak di paud ababil dan paud baitul izzah kota bengkulu tahun 2016 (p:0.001). Di harapkan tim pengajar paud dapat menerapkan kegiatan toilet training pada anak yang di titipkan di paud untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sehingga anak tetap melakukan perkembangannya.

**Kata kunci :** toilet training, anak usia 3 tahun

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada masa balita merupakan periode penting yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya, seperti kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran social dan emosional (Soetjiningsih, 2003). Menurut Sigmund Freud cit Sunaryo (2004), dalam teori perkembangannya bahwa anak *toddler* memasuki tahap anal ditandai dengan berkembangnya kepuasan (*kateksis*) dan ketidakpuasan (*antikateksis*) disekitar fungsi eliminasi. Pada masa ini anak memiliki tugas penting yaitu *toilet training* atau pendidikan membuat anak bersih. *Toilet training* adalah suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar serta berlangsung pada umur 18-24 bulan. Dalam melakukan *toilet training* membutuhkan persiapan fisik, psikologis dan intelektual sehingga anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Hidayat, 2005).

Anak yang mandiri dapat menunjukkan kemampuan seperti, mampu mengikuti perintah sederhana, mempunyai istilah bahasa untuk buang air besar dan buang air kecil, serta mampu mengenali tanda tubuh saat

ingin buang air kecil maupun buang air besar (Gardner, 2000). Menurut Warner (2007) sekitar 31% orang tua mengajarkan *toilet training* pada anak berusia 18-22 bulan, pada usia 23-27 bulan sebanyak 27%, sedangkan 16% di usia 28-32 bulan dan 22% di usia 32 bulan keatas.

Dalam penelitian yang dipublikasikan oleh Jurnal of Pediatric (2002) mengatakan lebih dari 50 persen anak di Amerika berusia di atas 36 bulan tidak berhasil toilet training, hal disebabkan banyak anak yang memakai diapers hingga umur 4 tahun. Sedangkan British Journal of Urology melaporkan bahwa kegagalan toilet training meningkatkan resiko masalah kandung kemih. Sebuah penelitian terbaru Johnson (2010), menyebutkan resiko peningkatan inkontensia urin pada anak berusia diatas 36 bulan.

Diperkirakan jumlah balita di Indonesia sekitar 30% dari dari 250 juta jiwa anak dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga Nasional tahun 2009 mengatakan 75 juta anak pada usia prasekolah susah mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Fenomena ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih buang air kecil dan buang

besar, pemakaian popok sekali pakai dan adanya saudara baru (Riblat, 2003).

Diperkirakan jumlah balita di Indonesia sekitar 30% dari dari 250 juta jiwa anak dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga Nasional tahun 2009 mengatakan 75 juta anak pada usia prasekolah susah mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Fenomena ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih buang air kecil dan buang besar, pemakaian popok sekali pakai dan adanya saudara baru (Riblat, 2003).

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol buang air air besar dan buang air kecil menyebabkan anak enuresis, yaitu masalah berkemih yang ditemukan pada masa kanak-kanak. Prevalensi kejadian enuresis pada anak usia 2 tahun sekitar 82 %, berusia 3 tahun 49 % dan berusia 4 tahun 36 % serta 7 % berusia 5 tahun (Kaplan dan Sadock, 1997). Anak akan merasa berbeda dan tidak dapat mengontrol buang air kecil maupun buang air besar (Anggara, 2006). Melakukan toilet training yang harus dilihat yaitu, kesiapan anak secara fisik dan mental serta kesiapan orang tua. Sehingga pada proses ini anak tidak boleh terlambat dikenalkan ke toilet, apa itu buang air

kecil dan buang besar. Jika anak sudah melewati usia tiga tahun, dan memasuki masa sekolah belum diberi pengajaran tentang toilet training akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak (Ayi, 2012).

Dikalangan masyarakat banyak belum mengenali dan memahami konsep *toilet training* disebabkan karena informasi tersebut tidak dikenalkan secara umum dimasyarakat dan dampak yang ditimbulkan tidak dapat terlihat secara langsung. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain, tingkat pengetahuan yang kurang, segi ekonomi yang kurang mendukung, adanya ketegangan hubungan antara ibu dan anak, dan kesiapan dari anak yang kurang. Kegagalan *toilet training* dapat terjadi karena adanya aturan dan perlakuan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya sehingga mengganggu kepribadian anak (Hidayat, 2005).

Sebuah penelitian Faidah dan Supratman (2009) dengan judul hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan tingkat

pendidikan dengan sikap ibu tentang *toilet training*. Sedangkan penelitian Mauli Kartini (2013) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengaplikasikan kesiapan toilet training pada anak usia 2-4 tahun di desa miruk Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan kesiapan psikologis anak terhadap kesiapan ibu dalam mengaplikasikan kesiapan *toilet training*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik yaitu mencari hubungan antara variabel independen (faktor yang mempengaruhi *toilet training*) dengan variabel dependen (keberhasilan *toilet training*). Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu rancangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada objek penelitian dalam waktu yang bersamaan (Alimul, 2003). Sampel diambil dengan teknik *accidental sample* dengan jumlah 81 orang.

Analisa univariat pada penelitian ini (analisa persentase) yaitu analisis yang dilakukan dengan statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi serta menggambarkan variabel dependen dan independen. Analisa Bivariat yaitu analisis untuk melihat pengaruh antara variabel independen. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi-square* menggunakan komputerisasi, dengan derajat kepercayaan 95 % dengan  $\alpha : 0.05$ . pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai P dengan  $\bar{\alpha}$  (0,05) dengan keputusan : Jika  $P \leq 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training pada usia toddler di wilayah kerja puskesmas basuki rahmat tahun 2014. Jika  $P > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, artinya tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training pada usia toddler di wilayah kerja puskesmas basuki rahmat tahun 2014.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu tentang Toilet Training di PAUD Ababil Dan Baitul Izzah Kota Bengkulu Tahun 2016**

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Rendah	15	18,5
Menengah	45	55,6
Tinggi	21	25,9
Jumlah	81	100

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap ibu tentang Toilet Training di PAUD Ababil Dan Baitul Izzah Kota Bengkulu Tahun 2016**

Sikap	Frekuensi	(%)
Unfavorable	49	60,5
Favorable	32	39,5
Jumlah	81	100

**Tabel 3 Hubungan pendidikan ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Di PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu Tahun 2016**

pendidikan	Keberhasilan TT			X <sup>2</sup>	P value
	tidak	ya	Jmlh		
Rendah	9	6	15	0.82	0.66
Menengah	60%	40%	100%		
	23	22	45		
tinggi	51,5%	48,9 %	100%	3	3
	13	8	21		
total	61,9%	38,9%	100%		
	45	36	81		
	55,6%	44,4%	100%		

Hasil penelitian menunjukkan dari 15 ibu yang mempunyai pendidikan rendah lebih dari sebagian (60.6%) tidak berhasil melaksanakan toilet

training pada anak mereka dari 45 ibu yang berpendidikan menengah lebih dari sebagian (51,5) tidak berhasil melakukan toilet traing pada anak mereka dan dari 21 ibu yang berpendidikan tinggi lebih dari sebagian (55,6%) tidak berhasil melaksanakan toilet training pada anak mereka. Hasil analisa bivariat dengan uji *chi square* didapat nilai *p* value : 0,663 >  $\alpha$ : 0,05 artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan melaksanakan toilet traing pada anak di PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu Tahun 2016.

**Tabel 4 Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Toilet Training Di PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu Tahun 2016**

Sikap	Keberhasilan TT			X <sup>2</sup>	P value
	tidak	ya	Jmlh		
Unfavorable	33	16	49	6,98	0,61
	67,3%	32,7%	100%		
favorable	12	30	42		
	37,5%	62,5 %	100%		
total	45	36	81		
	55,6%	44,4 %	100%		

Hasil penelitian menunjukkan dari 49 ibu dengan sikap unfavorable sebagian besar (67,3%) tidak berhasil melaksanakan toilet traing pada anak mereka, dan dari 42 ibu dengan sikap favorable lebih dari sebagian (62,5%)

berhasil melaksanakan toilet training. Hasil analisa bivariat dengan uji *chi square* didapat nilai *p* value :  $0,016 < \alpha$ : 0,05 artinya ada hubungan sikap dengan keberhasilan melaksanakan Toilet Traing pada anak mereka di PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu Tahun 2016

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Warner (2007) yang menyatakan bahwa Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana pendidikan dan sikap ibu dalam mengajarkan *toilet training* secara baik dan benar sehingga anak dapat melakukan *toilet training* dengan baik dan benar hingga besar, Pengajaran *toilet training* di mulai dari pengetahuan ibu tentang apa itu toilet trainig, bagaimana cara *toilet training* serta apa saja yang dibutuhkan dalam *toilet training*, kemudian ibu harus mempersiapkan diri serta balita untuk latihan *toilet training*. Hasil penelitian subagyo(2010) menunjukan pengetahuan ibu yang baik akan menghasilkan keberhasilan toilet traing 75% pada usia anak balita

Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001

diperkirakan jumlah balita yang sudah mengontrol BAB dan BAK di usia pra sekolah mencapai 75 juta anak, hal ini dipicu karena banyak hal, salah satunya pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu yang mendukung dilakukannya *toilet training* sejak dini akan mengajarkan akan lebih cepat mandiri. Namun tidak sedikit ibu yang tidak tahu bahwa toilet traing harus diajarkan pada anak karena banyak ibu yang menggunakan pampers hingga usia balita sehingga anak tidak terbiasa untuk ke kamar mandi atau toilet untuk buang air (Riblat, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Surano (2008) di kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa banyak ibu yang tidak melakukan *toilet training* pada anaknya di karenakan banyak hal antara lain dikarenakan ibu sibuk bekerja (56%), pendidikan ibu yang kurang bahwa *toilet training* harus diajarkan (33%) dan sikap ibu dalam mendukung *toilet training* pada anak (11%). Hal ini sama dengan pendapat yang sampaikan Anwar yang menyatakan bahwa *toilet training* pada anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan ibu yang harus tahu bahwa *toilet training* pada harus diajarkan sejak dini. Namun ada juga yang dikarena ibu sibuk bekerja

sehingga menjadi alasan ibu untuk tidak mengajarkan anak melakukan *toilet training*.

Sebuah penelitian Faidah dan Supratman (2009) dengan judul hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan dengan sikap ibu tentang *toilet training*. Sedangkan penelitian Kartini (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengaplikasikan kesiapan *toilet training* pada anak usia 2-4 tahun di Desa Miruk Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan kesiapan psikologis anak terhadap kesiapan ibu dalam mengaplikasikan *toilet training*.

Hasil penelitian ini di dukung dengan pendapat Wulandari (2001) yang menyatakan bahwa Pengajaran *toilet training* pada anak di pengaruhi oleh sikap ibu dalam membantu karena ibu harus mempersiapkan anak dan hal yang dibutuhkan dalam *toilet training* cara *toilet training* serta apa saja yang

dibutuhkan dalam *toilet training* , dan diharapkan ibu dapat memberikan contoh melakukan oilet training pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Warner (2009) yang menyatakan bahwa Sikap ibu yang mendukung dalam pelaksanaan *toilet training* pada anaknya sejak dini akan membantu anak mencapai *toilet training* yang lebih bagus dan cepat, sikap ibu yang mengajarkan anak untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan akan berpengaruh pada status kesehatan anak hingga dewasa, selain itu cara yang diajarkan orang tua akan lebih mudah diingat oleh anak dibandingkan diajarkan oleh orang lain

Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 diperkirakan jumlah balita yang sudah mengontrol BAB dan BAK di usia pra sekolah mencapai 75 juta anak, hal ini dipicu karena banyak hal, salah satunya pengetahuan dan sikap ibu yang mendukung dilakukannya *toilet training* sejak dini akan mengajarkan akan lebih cepat mandiri. Namun tidak sedikit ibu yang tidak tahu bahwa toilet traing harus diajarkan pada anak karena banyak ibu yang menggunakan pampers hingga usia balita sehingga anak tidak

terbiasa untuk ke kamar mandi atau toilet untuk buang air (Riblat, 2003).

Pentingnya sikap orang tua dalam mendukung toilet training juga didukung oleh pendapat Azwar (2008) yang menyatakan bahwa seorang anak akan mulai melakukan *toilet training* saat ibu atau orang tua mengajarkan bahwa buang air harus ditempatnya dan hal ini akan terus diingat oleh anak. Orang tua harus terus mendukung anak untuk melakukan toilet traing dengan sikap dan prilaku yang di tunjukan ibu dalam melakukan *toilet training* sehingga menjadi contoh bagi anak.

Peran seorang ibu sangat penting dalam keberhasilan *toilet training* karena ibu mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian dan pendidikan pada anak (Rafiudin, 2004). Serta sikap positif ibu menunjukkan ibu sudah siapmenerapkan *toilet training* pada anak. Kesiapan yang dimiliki ibu harus diikuti dengan kesiapan anak. Menunjukkan tanda anak sudah siap untuk berkenalan dengan toilet, namun pengetahuan ibu yang kurang dalam menerapkan *toilet training* yang tidak sesuai dengan usia dan kemampuan anak menyebabkan kecemasan, stres dan muncul rasa marah apa bila anak

tidak mampu melakukan *toilet training* (Imam, 2010).

Dampak orang tua yang sering memarahi anak pada saat buang air kecil dan buang air besar tidak pada tempatnya, mengakibatkan anak tertekan dan takut. Perasaan cemas akan kemarahan orang tua akan berpengaruh pada kegagalan anak dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya (Korag, 2007).

Pengetahuan dan sikap ibu dalam memahami *toilet training* sangat penting karena hal ini akan memberikan pengajaran awal tentang kesehatan pada anak, namun tidak hanya pengetahuan bahkan sikap ibu akan mempengaruhi sikap anak dalam melakukan *toilet training* karena bagi anak sifat orang tua merupakan contoh yang paling dekat dan paling mudah untk ditiru (Marta, 2009).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa : Terdapat Hubungan pendidikan dan sikap dengan keberhasilan toilet training di PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu



sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Toilet training.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan PAUD Ababil dan Baitul Izzah Kota Bengkulu beserta jajaran yang telah memberikan memfasilitasi dan memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggara. 2005. *Tablet "Toilet Training"* (<http://www.journalpediatric>).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Asti.2005. *Mengajarkan anak buang air kecil*. Diakses dari <http://preventionindonesia.com>
- A. Aziz. Alimul Hidayat. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- . 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Surabaya: Salemba Medika
- Azwar. S. 2001. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran Ed 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruce. 2009. *Toilet Training Whells*. (<http://www.journalpediatric>).
- George.C.2008.*Toilet Training Whells*. (<http://www.journalpediatric>).
- Handayani, N. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hidayat, 2008. *Pengkajian Toilet Training*(<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/Jtptunimus-gd-senjaputri-5197-3-babii.pdf>)
- Hurlock, E. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- .1978. *Child Development. Sixth Edition*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Korang. *Toilet Training*.( Available From [www.amafamily.blogspot.com](http://www.amafamily.blogspot.com)).
- Kartini, K., 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.
- Niven. 2002. *Perilaku dan Sikap*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. ECG.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Nesi. 2012. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Asuhan Keperawatan Bayidan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Parent, Smart. 2008. *Toilet training*. Diakses dari <http://smartparent.wordpress.com>
- Praptono. 2007. *Toilet Training Supaya Anak Tidak Bikin Pusing*. Diakses dari <http://yesie.multiply.com>.

- Putri, Yulia. 2010. *Toilet training*. Diakses dari <http://yuliaputri.blogspot.com>.
- Rutledge, Rebecca. 2010. *Playskool Guide To The Toddler Year*. Diterjemahkan Oleh Elna Waldemar Dengan Judul. *Playskool Panduan Praktis Pengasuhan Batita (Toddler)*. Jakarta : Indeks.
- Riblatt, S.N., et al. 2003. *Parents and Child Profesional Toilet Training Attitudes and Praticce a Comparative Analysis*. (<http://www.journal.pediatric>).
- Rifai, Melly.S.S. 1993. *Bimbingan Perawatan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sastroasmoro, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (3th.ed)*. Jakarta: Cv. Sagung Seto.
- Shelov, Steven, dkk. 2004. *Caring For Baby And Young Ckild: Birth To Age 5*. Diterjemahkan Oleh Lilian Juwono Dengan Judul. *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi Dan Balita*. Jakarta : Arcan.
- Smart, Aqila dan Supardi. 2010. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk*. Jogjakarta: Katahati.
- Singgih. 2001. *Perkembangan Anak*. Bandung : Pioner Jaya.
- Soetjiningsih. 2003. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suherman. 2000. *Buku saku Perkembangan Anak*. Jakarta : Editor Minika Ester EGC.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Suryabudhi, M. 2003. *Perkembangan Bayi dan Anak*. Bandung : Pioner Jaya.
- Thomson 2003, *Pedoman toilet training*. (<http://www.scribd.com/doc/113606241/>)
- Utami, A. 2002. *Tumbuh Kembang*. Solo : Tiga Serangkai.
- Wawan. 2010. *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulandari, 2001. *Toilet Training*. (<http://www.mail.archive.com/balitaand@indoglobal.com>)
- Welch. Thomas. R. 2004. *Toilet Training Wheels*. (<http://www.journal.pediatric>)
- Wong, DL. 2003. *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC